



**Kementerian  
Perindustrian**  
REPUBLIK INDONESIA

**ROADMAP PENGEMBANGAN  
INKUBATOR BISNIS INDUSTRI TERINTEGRASI  
Tahun 2022 – 2026**



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Dunia menghadapi inovasi digital dan tantangan globalisasi, SDM dalam organisasi harus meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Keunggulan kompetitif di masa lalu ditentukan oleh aset fisik/mesin dan modal, tetapi saat ini berganti menjadi aset SDM. SDM merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Namun dari sudut pandang yang lain meningkatnya tenaga kerja justru sering kali menjadi persoalan ekonomi yang sulit untuk diselesaikan oleh pemerintah. Salah satu penyebabnya adalah *link and match* antara dunia pendidikan dan industri belum optimal sehingga tenaga kerja tidak terserap secara optimal.

Pemerintah perlu berperan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Peningkatan produktivitas dan daya saing industri dapat diukur berdasarkan kompetensi/*skill*. Perlu dilakukan strategi prioritas untuk menghasilkan SDM industri sesuai kebutuhan industri. Terobosan pemanfaatan teknologi dan inovasi dapat menumbuhkan terbentuknya ekosistem inovasi.

Pengetahuan dan pembelajaran yang diperbarui bagi individu dan organisasi diperlukan pada era inovasi digital saat ini. Program yang efektif untuk melakukan ini adalah "*Corporate University (CorpU)*". *CorpU* adalah entitas pendidikan yang merupakan alat strategis dan dirancang untuk membantu organisasi induk dalam mencapai misinya dengan melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan pembelajaran, pengetahuan, dan kebijaksanaan baik individu maupun organisasi (Allen, 2002). *CorpU* menawarkan kepada SDM kesempatan untuk menambah *value* pengetahuan dan keterampilan, dan selanjutnya SDM harus memberikan output untuk organisasi melalui inovasi, efisiensi, dan produktivitas. *CorpU* selain berguna untuk mengembangkan karier SDM juga bertujuan untuk mengembangkan bisnis. *CorpU* dapat menambah nilai bagi bisnis dalam hal

pendapatan dan laba, peningkatan retensi pelanggan, produktivitas karyawan, pengurangan biaya, dan retensi karyawan berbakat (Ilyas, 2017). *CorpU* merupakan “pabrik” yang melakukan rangkaian proses pemerolehan, pembentukan, penyimpanan, penyebarluasan, dan penerapan pengetahuan organisasi kepada seluruh SDM. *CorpU* merupakan fasilitas dan strategi organisasi untuk menjadikan semua SDM belajar terus menerus (*knowledge worker*) dan saling berbagi pengetahuan secara berkesinambungan. *CorpU* memberikan kesempatan seluruh komponen organisasi untuk terlibat serta terkoneksi dalam ekosistem pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas (Khamdan, 2020).

Pengembangan infrastruktur untuk pembangunan SDM industri yang kompeten, harus difokuskan pengembangan dan peningkatan kapasitas fungsi kelembagaan, Salah satunya adalah mengembangkan kelembagaan inkubator bisnis industri yang terintegrasi pada lembaga pendidikan. Beberapa kondisi yang melatarbelakangi perlunya pengembangan kelembagaan inkubator bisnis adalah dampak COVID-19 dan rendahnya tingkat kewirausahaan di Indonesia saat ini yang perlu penanganan melalui kebijakan-kebijakan dari pemerintah.

Pandemi COVID-19 berdampak sangat signifikan terhadap perekonomian nasional. Sebanyak lebih dari 3,5 juta tenaga kerja mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) maupun dirumahkan (Kementerian Ketenagakerjaan, Juli 2020). Utilisasi industri pengolahan nonmigas pada Januari- Maret 2020 sebesar 76,29% mengalami penurunan signifikan menjadi 59,20% pada periode April-November 2020.

Mengatasi hal tersebut pemerintah telah menetapkan menyusun Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan sektor industri manufaktur sebagai pendorong utama. Beberapa program pemulihan ekonomi nasional yang didorong oleh Kementerian Perindustrian adalah program substitusi impor, program Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN), serta penumbuhan wirausaha baru.

Saat ini tingkat kewirausahaan di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Tingkat

kewirausahaan Indonesia tercatat masih berada di angka 3,47%, di bawah Singapura hampir mencapai 9% atau Malaysia dan Thailand yang hampir mencapai 5%. Dibutuhkan setidaknya 4% jumlah wirausaha di Indonesia untuk bisa menjadi negara maju .

Untuk itu pembentukan dan pengembangan wirausaha industri memerlukan intervensi dan dukungan dari pemerintah, tidak hanya dalam bentuk fasilitasi peralatan dan pendanaan, tetapi yang lebih penting adalah pembentukan SDM wirausaha yang berdaya saing.

Peran pembentukan SDM Wirausaha Industri dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan vokasi industri pada Politeknik ATI Padang karena telah dilengkapi dengan laboratorium dan teaching factory yang dapat digunakan sebagai sarana inkubasi, sehingga selain meluluskan tenaga kerja industri yang kompeten juga membentuk wirausaha.

Pengembangan peran sebagai inkubator bisnis tersebut tentunya perlu dilakukan dengan membangun kolaborasi dengan para stakeholder terkait, antara lain Ditjen IKMA Kementerian Perindustrian, Balai Diklat Industri, Lembaga pembiayaan, serta asosiasi industri terkait.

Dalam rangka menindaklanjuti keputusan Menteri Perindustrian No 1009 Tahun 2021 tentang Pengembangan Vokasi Industri Bertaraf Global Menuju *Corporate Univeristy*, maka perlu disusun konsep roadmap pengembangan pada satuan kerja termasuk unit-unit penunjang yang ada di bawah struktur organisasi satuan kerja. Salah satu misi *Corporate Univeristy* Politeknik ATI Padang Unit adalah membangun dan mengembangkan kelembagaan inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan stakeholder terkait. Dalam rangka mewujudkan misi tersebut maka perlu dibuat konsep roadmap pengembangan unit inkubator bisnis sebagai acuan dalam pengembangannya.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Adapun tujuan penyusunan pedoman ini adalah sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kelembagaan inkubator bisnis industri terintegrasi pada Politeknik ATI Padang dalam mewujudkan *corporate university*.

### 1.3 Visi dan Misi

#### Visi

*“Membangun dan mengembangkan kelembagaan inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan stakeholder terkait pada tahun 2034”.*

#### Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan inkubasi terhadap tenant untuk menjadi wirausaha yang mandiri, tangguh dan memiliki daya saing pada bidang industri agro.
2. Memfasilitasi produk/ide inovatif dari kampus dan masyarakat dalam rangka pengembangan wirausaha.
3. Mengembangkan kerjasama dengan *stakeholder* terkait dalam rangka penguatan inkubator bisnis industri terintegrasi.

#### Tujuan

1. Menghasilkan wirausaha-wirausaha baru yang mandiri, tangguh dan memiliki daya saing
2. Mewujudkan komersialisasi produk/ide inovatif dari kampus dan masyarakat.
3. Menghasilkan kerjasama dengan *stakeholder* terkait untuk penguatan kelembagaan inkubator bisnis industri terintegrasi.

## **BAB II PROFILE KELEMBAGAAN**

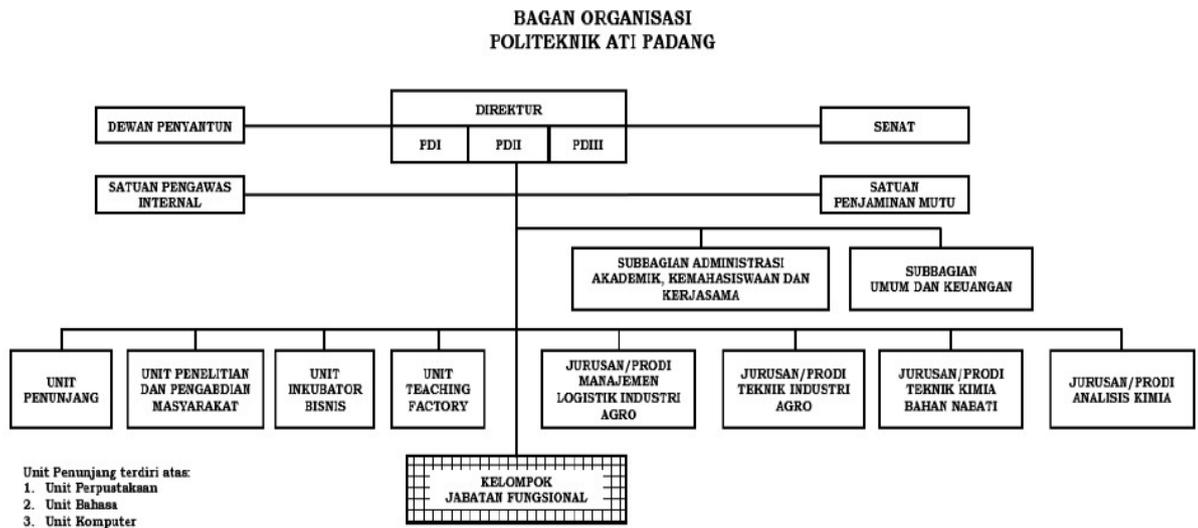
### **2.1 Kondisi Internal**

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) terus berupaya mendorong pertumbuhan industri. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkuat daya saing industri dalam negeri adalah peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Ada tiga pilar utama dalam membangun industri nasional, yaitu investasi, teknologi, dan SDM. Untuk pilar SDM, langkah strategis yang diambil guna memacu kinerja industri adalah dengan penumbuhan wirausaha industri baru melalui program inkubator bisnis.

Inkubator bisnis ini diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian masyarakat dengan menciptakan peluang wirausaha baru serta mampu mendorong para *start-up* lainnya untuk terus berinovasi menciptakan produk baru yang dapat berdaya saing. Pengembangan inkubator bisnis *start-up* berbasis teknologi merupakan salah satu program unggulan Kemenperin. Kemenperin menargetkan, hingga akhir tahun 2020, dapat menghasilkan 20.000 wirausaha baru. Karenanya, pendirian inkubator bisnis di perguruan tinggi, balai diklat dan satker lainnya di bawah Kemenperin merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mencapai target tersebut. Berbagai program kegiatan melalui inkubator bisnis dilakukan guna mendorong pertumbuhan wirausaha baru.

Perguruan tinggi memberikan perhatian khusus terhadap semangat kewirausahaan di Indonesia dengan menyelenggarakan perkuliahan kewirausahaan dan atau teknopreneurship. Serapan lulusan di industri atau waktu tunggu lulusan kurang dari 6 bulan dari lulusan Politeknik ATI Padang masih rendah. Politeknik ATI Padang selain menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten di dunia industri juga menyiapkan calon alumninya menjadi wirausaha-wirausaha yang tangguh dan berdaya saing. Berdasarkan struktur organisasi dalam Statuta, Politeknik ATI Padang memiliki Unit Inkubator Bisnis yang mengelola kegiatan pembinaan, pendampingan, pengembangan kewirausahaan dan pengembangan inovasi produk bagi

mahasiswa, alumni dan masyarakat. Gambar 1 menunjukkan bagan organisasi Politeknik ATI Padang



Gambar 1. Bagan Organisasi Politeknik ATI Padang

Inkubator bisnis adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu. Inkubasi Bisnis adalah proses pembinaan bagi calon wirausaha / usaha kecil dan atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh inkubator bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi.

Inkubator bisnis memberikan dukungan dalam rangka mempercepat lahirnya wirausaha-wirausaha baru (*Start-up*) baik skala kecil dan menengah dengan menyediakan sumber daya dan layanan yang diperlukan. Layanan yang diberikan seperti inkubasi, pendampingan, pelatihan manajemen, keterampilan (*skill*) dan teknologi, penyediaan informasi bisnis dan bantuan fasilitas produksi untuk mengembangkan kegiatan usahanya agar menjadi wirausaha yang tangguh dan berdaya saing dalam jangka waktu tertentu. Inkubator bisnis Politeknik ATI Padang memiliki fasilitas sebagai berikut :

1. Ruang staf dan pelayanan
2. Ruang Produksi (Teaching Factory) dan berbagai laboratorium dan workshop.
3. Ruang konsultasi dan ruang meeting
4. Peralatan Produksi dan pengemasan
5. Tenaga ahli/pendamping : Dosen dan tenaga ahli yang kompeten di bidangnya
6. Jejaring kerjasama : Ditjen IKMA, BPSDMI/BDI, BSKJI Kemenperin, Asosiasi Industri, Poltek/Akom/Universitas, Komunitas dan pihak terkait lainnya.

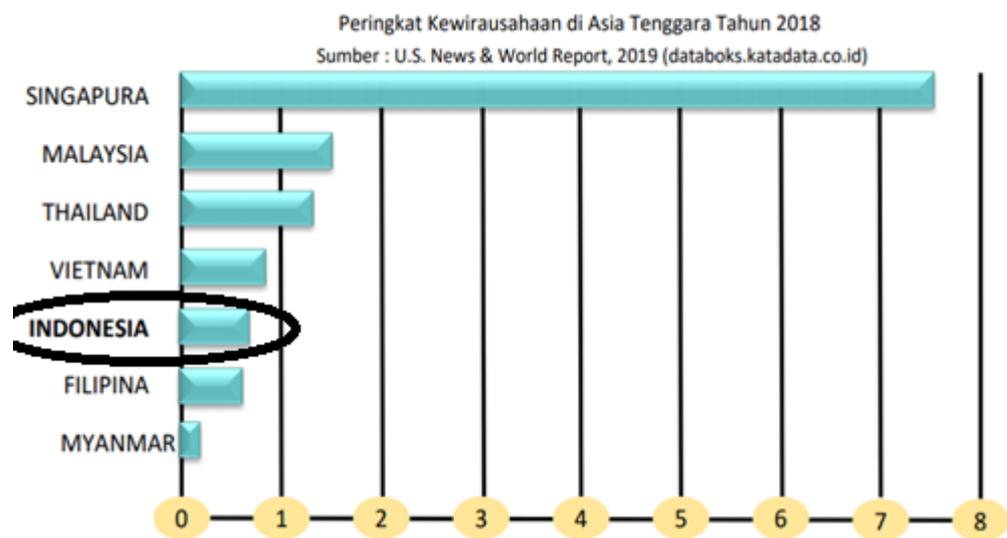
Inkubator Bisnis Politeknik ATI Padang melakukan inkubasi dan pendampingan calon wirausaha/industri baru di bidang industri agro yang fokus pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia, peningkatan kemampuan teknologi dan pengembangan produk/ide inovasi dalam rangka pengembangan usaha. Diharapkan Inkubator Bisnis Politeknik ATI Padang bisa memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.

## **2.2 Kondisi Eksternal**

Bergulirnya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan membawa peluang sekaligus tantangan bagi sektor industri di tanah air. Jumlah lapangan kerja tidak tumbuh optimal. Banyaknya usia produktif kerja di Indonesia yang tidak bekerja. Banyaknya mahasiswa yang tidak produktif dalam bekerja atau menjadi pengangguran setelah lulus kuliah dari perguruan tinggi/sekolah. Jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding tahun sebelumnya. BPS mencatat jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ada sebanyak 6,88 juta orang di Februari 2020. Pengangguran bertambah 60 ribu orang. Kementerian Perindustrian juga melaporkan terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja akibat pandemi Covid-19. Penyerapan tenaga kerja hanya sebesar 17,48 juta orang pada bulan Agustus 2020. Angka tersebut hanya 13,61 persen dari total tenaga kerja nasional. Angka ini menurun dibandingkan dengan Agustus 2019 yang

sebanyak 18,93 juta orang (Kompas.com, 2020). Secara umum, pertumbuhan ekonomi Indonesia belum mampu menyerap dan menciptakan tenaga kerja.

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa kewirausahaan memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Gambaran umum kewirausahaan nasional dapat dilihat pada Gambar 2. Perkembangan Inkubator bisnis di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Thailand dan bahkan Vietnam.



Gambar 2. Gambaran umum kewirausahaan nasional

Berdasarkan hal di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja sektor industri agar dapat bertransformasi menjadi industri yang tangguh dan mampu bersaing di kawasan ASEAN. Beberapa lembaga baik yang berasal dari pemerintah, perguruan tinggi, swasta, Non Government Organization (NGO), dan lain sebagainya memiliki peran yang signifikan dalam membantu menumbuh-kembangkan UKM. Salah satu lembaga yang berperan dalam menumbuh-kembangkan wirausaha baru adalah Inkubator Bisnis.

Belakangan ini inkubator bisnis sedang “*naik daun*”, mulai dari para pelaku bisnis, UKM/IKM sampai pada level Kementerian. Hal ini dapat dipahami bahwa ditengah persoalan pengangguran dan ketenagakerjaan nasional, inkubator bisnis telah menjadi harapan banyak pihak untuk menjadi sebuah alternatif solusi bagi penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Salah satu

cara yang ditempuh pemerintah untuk menumbuhkan dan mengembangkan wirausaha adalah melalui program inkubator bisnis.

Para pakar ekonomi dan peneliti berpendapat bahwa inkubator bisnis merupakan salah satu cara yang efektif dalam penumbuhkembangan wirausaha baru berbasis teknologi. Dalam penyelenggaraan kegiatannya, inkubator bisnis menjalankan fungsi inkubasi sekaligus melakukan penguatan terhadap tenant. Calon wirausaha baru dan produk/jasa inovatif yang akan dikembangkan melalui pelayanan penyediaan tempat sebagai sarana pengembangan usaha, akses permodalan, pelatihan, pendampingan, dan bimbingan kewirausahaan. Upaya ini diharapkan sebagai suatu langkah keberpihakan pada para pelaku UKM/IKM di Indonesia.

Referensi lainnya menjelaskan bahwa inkubator bisnis merupakan suatu media pengembangan ide-ide (inovasi) yang didasarkan pada pengetahuan baru, metode-metode dan produk-produk yang dihasilkan. Inkubator semacam ini dapat ditemukan di perguruan tinggi, laboratorium, penelitian, sekolah, kelompok kreatif dan korporasi besar dimana berbagai bakat intelektual diikat dengan tujuan mengkomersialisasikan teknologi baru, transfer teknologi ke pasar, atau mempercepat proses inovasi ke implementasi.

Menurut Hanung (2019) mengungkapkan bahwa isu strategis ekonomi makro 2020-2024 mengalami pertumbuhan ekonomi yang stagnan, dan defisit transaksi berjalan relatif masih tinggi. Situmorang (2019) mengatakan bahwa dalam mengidentifikasi Arah Strategi Pembangunan KUMKM Tahun 2020-2024, pengembangan SDM dan program inkubator bisnis harus menjadi fokus utama untuk menciptakan wirausahawan baru. Hal ini guna meningkatkan kembali pertumbuhan ekonomi Indonesia dari sektor kewirausahaan. Untuk dapat meningkatkan jumlah wirausahawan baru, mampu direalisasikan melalui salah satu upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas wirausahawan seperti program inkubator bisnis. Inkubator bisnis merupakan tempat mempercepat pertumbuhan dan pengembangan bisnis para wirausahawan melalui pelatihan, pendampingan, mempertemukan wirausahawan dengan investor, dan sebagainya. Hal tersebut bisa dicapai

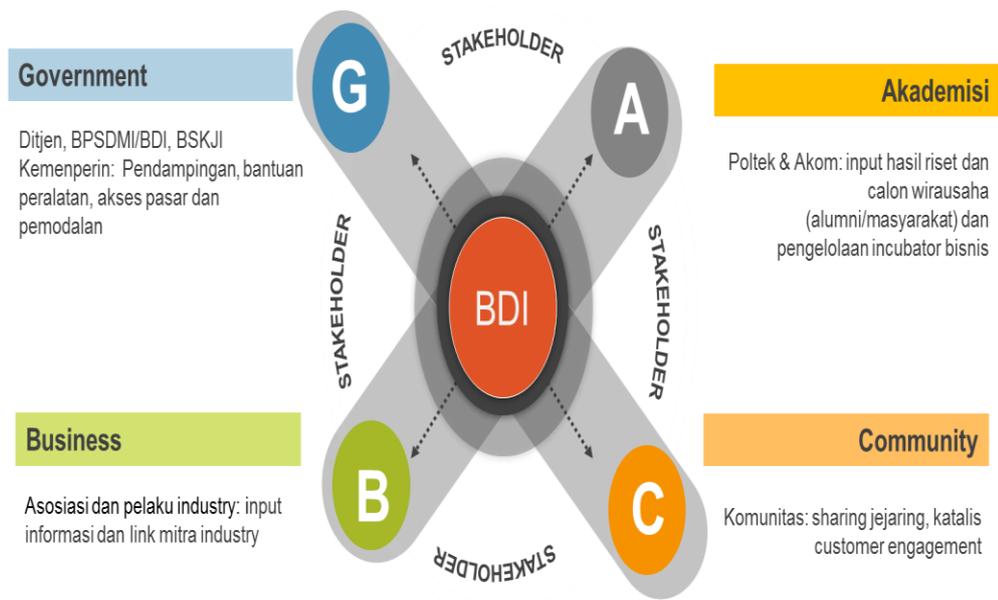
dengan pembangunan fasilitas inkubator bisnis di daerah (perguruan tinggi, sekolah, dll).

Dukungan pemerintah juga disampaikan dengan menerbitkan Perpres 27 2013, tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha. Saat ini, selain pentingnya legal formal berupa dukungan undang-undang maupun peraturan pemerintah lainnya sebagai dasar hukum yang melandasi kebijakan inkubator bisnis di Indonesia, masih terdapat banyak kelemahan dalam hal koordinasi program-program pemerintah di bidang inkubator bisnis. Masing-masing kementerian dan lembaga masih menjalankan program inkubatornya secara sendiri-sendiri dan terpisah dan belum terintegrasi. Diperlukan komitmen yang kuat dengan asas kesinambungan menyadari pentingnya untuk terus menghidupkan dan mengembangkan program inkubator bisnis dalam kerangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa.

Pemerintah juga manargetkan untuk meningkatkan wirausaha di Indonesia hingga 4 persen dari total jumlah penduduk di Indonesia. Untuk program ini pemerintah membuka peluang untuk kerja sama dengan perguruan tinggi melalui inkubator bisnis. Inkubator bisnis memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuh kembangkan UMKM, karena melalui Inkubator bisnis calon-calon wirausaha baru berbasis IPTEK dapat ditingkatkan kapasitas dan kinerja usahanya.

### **2.3 Inkubator bisnis industri yang terintegrasi**

Pengembangan inkubator bisnis industri terintegrasi yang dapat dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan asosiasi, pelaku industri, politeknik, BDI dan Kementerian/Lembaga terkait sebagai akselarator pengembangan inkubator bisnis vokasi industri. Inkubator bisnis merupakan program kolaborasi dengan konsep *quadruple helix* yaitu melibatkan pemerintah, akademisi, industri dan komunitas seperti terlihat pada Gambar 1. Adapun peran berbagai pihak secara umum dapat dirumuskan dalam Tabel 1.



Gambar 1. Peran Pengembangan Inkubator Bisnis

Tabel 1. Peran Pihak dalam Inkubator Bisnis

No	Pihak Terkait	Kontribusi
1	BDI	Dukungan pelatihan, penyiapan fasilitas dan SDM
2	Asosiasi dan pelaku industri	Input informasi dan link mitra industri
3	Politeknik	Input hasil riset dan calon wirausaha (alumni/masyarakat) dan pengelolaan inkubator bisnis
4	Komunitas	Sharing jejaring, katalis customer engagement
5	Ditjen, BPSDMI, BSKJI Kemenperin	Pendampingan, bantuan peralatan, akses pasar dan pemodaln

Konsep Inkubator Bisnis yang dikembangkan ini merupakan wahana katalisator bagi komersialisasi inovasi dan penciptaan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya tercipta rantai susulan lapangan kerja (*job creation*). Rangkaian proses ini akan mampu mengubah penemuan-penemuan baru

menjadi inovasi, sehingga terjadi proses penciptaan nilai (*value creation*) yang akan memberikan dampak positif pada munculnya komersialisasi teknologi yang mampu mendorong penciptaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (*social wealth creation and social wealth improvement*).

Saat ini Politeknik ATI Padang memiliki program Inkubator Bisnis dengan spesialisasi industri agro. Selain itu beberapa inkubator bisnis di bawah Kementerian Perindustrian memiliki program penyiapan wirausaha yang dapat dikolaborasikan. Di Kementerian Perindustrian sendiri, upaya penciptaan wirausaha baru banyak dilakukan oleh Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka dalam bentuk bimbingan, pendampingan dan bantuan peralatan. Penyelenggaraan inkubator bisnis yang mencakup fase pra inkubasi, inkubasi dan pasca inkubasi dapat dilakukan berkolaborasi dengan pihak-pihak tersebut.

Program Inkubator Bisnis merupakan suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan kepada peserta inkubasi (*tenant*). Tenant inkubator bisnis di Perguruan Tinggi adalah mahasiswa, alumni dan masyarakat yang telah memiliki prospektif usaha.

Adapun tahapan kegiatan inkubator bisnis di perguruan tinggi, meliputi:

1. Tahap Pra Inkubasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses sosialisasi, pendaftaran, dan seleksi peserta. Setelah memiliki tenant, peserta akan diberikan penguatan materi pada produksi, pemasaran, dan kelayakan usaha.

2. Tahap Inkubasi

Pada tahap ini, tenant akan diberikan bantuan pendampingan berupa konsultasi dan mentoring dalam menjalankan usaha.

3. Tahap Pasca Inkubasi

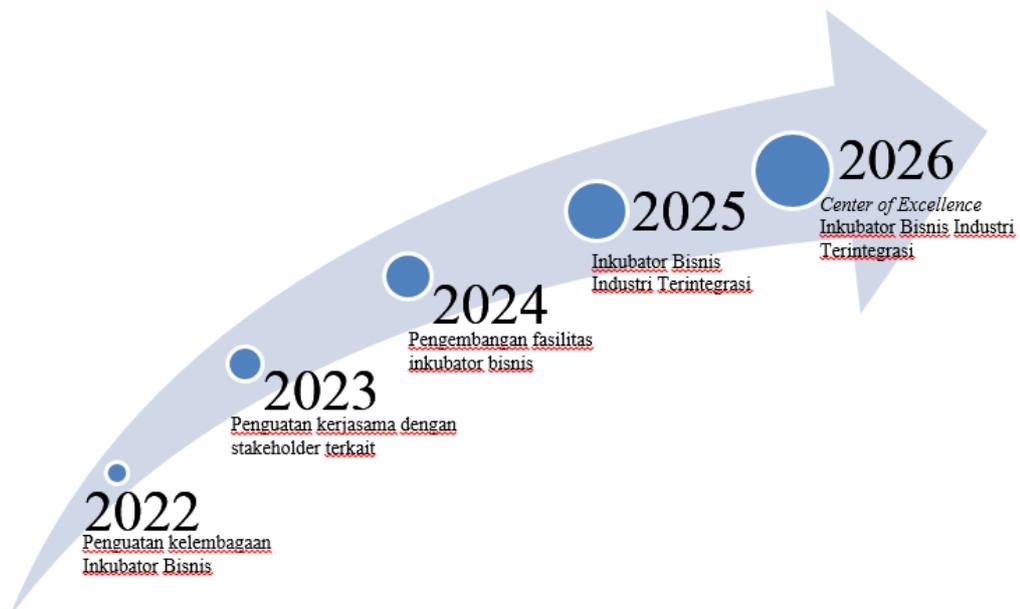
Pada tahap ini dilaksanakan monitoring terhadap pelaksanaan proses inkubator bisnis. Proses inkubasi dilaksanakan sampai tahap penyiapan tenant menjadi usaha mandiri.

Program pengembangan inkubator bisnis dapat dilakukan dengan :

1. Menjalinkan kemitraan dengan asosiasi, pelaku industri, politeknik dan Kementerian/Lembaga terkait
2. Mendorong Mahasiswa, alumni dan masyarakat menjadi wirausaha
3. Memfasilitasi kemitraan dengan industri besar
4. Pengembangan fasilitas inkubator bisnis
5. Pengembangan SDM pengelola inkubator bisnis (*coach, trainer, pengelola*)

### BAB III RENCANA AKSI PELAKSANAAN MISI

Dalam mewujudkan misi *corporate university* Politeknik ATI Padang, rencana aksi yang dilakukan dalam membangun dan mengembangkan kelembagaan Inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan *stakeholder* terkait dijabarkan dalam roadmap 5 tahun (2022 – 2026) seperti pada Gambar 2. Fokus pengembangan setiap tahun ditetapkan pada setiap tahun, dimana pada tahun 2022 difokuskan pada penguatan kelembagaan inkubator bisnis, tahun 2023 difokuskan pada penguatan kerjasama dengan stakeholder terkait, tahun 2024 difokuskan pada pengembangan fasilitas inkubator bisnis, tahun 2025 terlaksananya peran inkubator bisnis terintegrasi dan tahun 2026 akan menjadi *center of excellence* inkubator bisnis terintegrasi.



Gambar 2. Roadmap Pengembangan Inkubator Bisnis 5 tahun

## **Sasaran Unit Inkubator Bisnis**

Sasaran unit inkubator bisnis dibuat berdasarkan tujuan point 1.3 yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu :

1. Meningkatnya wirausaha baru (*start-up*) yang dihasilkan dari inkubator bisnis.
2. Meningkatnya produk/ide inovatif yang di hilirisasi dan komersialisasi
3. Meningkatnya kerjasama dengan *stakeholder* untuk penguatan kelembagaan inkubator dan tenant.
4. Meningkatnya kualitas fasilitas layanan inkubator bisnis.
5. Meningkatnya kompetensi SDM pengelola inkubator bisnis

## **Indikator Kinerja**

Indikator kinerja dibuat berdasarkan masing-masing sasaran unit inkubator bisnis yang telah ditetapkan yaitu :

Sasaran 1 : Meningkatnya jumlah wirausaha baru (*start-up*) yang dihasilkan dari inkubator bisnis, dengan indikator kinerja :

- Jumlah tenant yang mengikuti inkubasi
- Jumlah wirausaha baru (*start-up*) yang dihasilkan

Sasaran 2 : Meningkatnya produk/ide inovatif yang di hilirisasi dan komersialisasi, dengan indikator kinerja :

- Jumlah produk/ide inovasi yang diajukan untuk dikomersialkan
- Jumlah produk/ide inovasi yang berhasil dikomersialkan

Sasaran 3 : Meningkatnya kerjasama dengan *stakeholder* terkait untuk penguatan kelembagaan inkubator industri terintegrasi, dengan indikator kinerja :

- Jumlah kerjasama dengan *stakeholders* terkait : BDI, asosiasi, industri, politeknik, komunitas, Ditjen IKMA, BKSJI, Pemda, dll

Sasaran 4 : Meningkatnya kualitas fasilitas informasi dan layanan inkubator bisnis, dengan indikator kinerja :

- Kualitas ketersediaan fasilitas layanan
- Kualitas ketersediaan sistem informasi layanan

Sasaran 4 : Meningkatnya kompetensi SDM pengelola inkubator bisnis, dengan indikator kinerja :

- Jumlah pelatihan/workshop yang diikuti pengelola inkubator bisnis
- Tersedianya laporan kegiatan inkubator bisnis

**Indikator Kinerja Utama (IKU)**

Indikator Kinerja Utama (IKU) Unit Inkubator Bisnis yaitu : jumlah wirausaha baru (lulusan tenant).

### Sasaran dan Target Indikator Kinerja

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja*)	Satuan Indikator Kinerja	Target					
				2022	2023	2024	2025	2026	
Menghasilkan wirausaha-wirausaha baru yang mandiri, tangguh dan memiliki daya saing	Meningkatnya wirausaha baru ( <i>start-up</i> ) yang dihasilkan dari inkubator bisnis.	Jumlah wirausaha baru ( <i>start-up</i> ) yang dihasilkan (lulusan)	Orang	5	5	10	10	15	
		Jumlah tenant yang mengikuti inkubasi	Orang	10	10	15	15	20	
Mewujudkan komersialisasi produk/ide inovatif dari kampus dan masyarakat.	Meningkatnya produk/ide inovatif yang di hilirisasi dan komersialisasi	Jumlah produk/ide inovasi yang berhasil dikomersialkan	produk	2	2	4	4	5	
		Jumlah produk/ide inovasi yang diajukan untuk dikomersialkan	produk	2	2	4	4	5	
Menghasilkan kerjasama dengan <i>stakeholder</i> untuk penguatan kelembagaan inkubator bisnis industri terintegrasi	Meningkatnya kerjasama dengan <i>stakeholder</i> untuk penguatan kelembagaan inkubator bisnis industri terintegrasi	Jumlah kerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait	Buah	6	10	10	15	20	
		Meningkatnya kualitas fasilitas informasi dan layanan inkubator bisnis.	Kualitas ketersediaan layanan	%	60	70	80	90	100
			Kualitas ketersediaan sistem informasi	%	60	70	80	90	100
		Meningkatnya kompetensi SDM pengelola inkubator bisnis	Meningkatnya kompetensi SDM pengelola inkubator bisnis	Jumlah pelatihan/workshop yang diikuti pengelola inkubator bisnis	orang	1	2	2	3
Tersedianya laporan kegiatan inkubator bisnis	%			100	100	100	100	100	

Berdasarkan roadmap dan sasaran tersebut di atas, maka disusunlah program kegiatan unit inkubator bisnis untuk 5 tahun ke depan seperti pada Tabel 3.1. Penjabaran program kegiatan inkubator bisnis bisa dilihat pada Lampiran 1. Matriks Program Kerja Tahun 2022

Tabel 3.1 Program kegiatan unit inkubator bisnis 5 tahun

No	Nama Kegiatan	Tahun					
		Satuan	2022	2023	2024	2025	2026
1	Inkubasi tenant	Orang	5	5	10	10	15
2	Fasilitasi komersialisasi produk/ide inovatif	Produk	2	2	4	4	5
3	Kerjasama dengan stakeholder terkait	Kegiatan	6	10	10	15	20
4	Peningkatan fasilitas inkubator bisnis terintegrasi	Kegiatan	3	3	4	4	5
5	Pengembangan SDM pengelola inkubator bisnis	Kegiatan	1	2	2	3	3

## **BAB IV PENUTUP**

Telah dibuat Roadmap Pengembangan Unit Inkubator Bisnis Tahun 2022-2026 yang mengacu Keputusan Menteri Perindustrian No 1009 Tahun 2021 tentang Pengembangan Vokasi Industri Bertaraf Global Menuju *Corporate Univeristy*. Roadmap ini merupakan penjabaran program, kegiatan, sasaran, dan indikator kinerja dalam upaya untuk mencapai visi dan misi *Corporate University* Politeknik ATI Padang. Diharapkan roadmap pengembangan ini mampu meningkatkan kinerja dan memberikan kejelasan terhadap tahap-tahap pencapaian visi dan misi sekaligus mewujudkan inkubator bisnis industri terintegrasi.

**LAMPIRAN (Matriks Program Kerja Tahun 2022)**

No.	Program Sesuai Misi	Kegiatan	Sasaran	Target	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1.	Inkubasi tenant	• Sosialisasi program inkubator bisnis	Meningkatnya wirausaha baru ( <i>start-up</i> ) yang dihasilkan dari inkubator bisnis.	2 keg	Jan-Des	Ka. Unit Inbis
		• Penyusunan panduan tenant	Terwujudnya panduan tenant	1 keg	Jan-Feb	Ka. Unit Inbis
		• Seleksi tenant	Terlaksananya seleksi tenant	5 tenant	Jan-Feb	Ka. Unit Inbis
		• Pendampingan/ konsultasi	Terlaksananya kegiatan pendampingan/ konsultasi	1 keg	Mar-Des	Ka. Unit Inbis
		• Bimbingan bussiness plan	Terlaksananya bimbingan bussiness plan	1 keg	Mar-Des	Ka. Unit Inbis
		• Pelatihan kewirausahaan	Terlaksananya pelatihan kewirausahaan	1 keg	Mar-Des	Ka. Unit Inbis
		• Pelatihan teknis produksi	Terlaksananya pelatihan teknis produksi	2 keg	Mar-Des	Ka. Unit Inbis
		• Pelatihan digital marketing	Terlaksananya pelatihan digital marketing	1 keg	Mar-Des	Ka. Unit Inbis
		• Temu bisnis (temu entrepreneur)	Terlaksananya temu entrepreneur	4 keg	Jan-Des	Ka. Unit Inbis
		• Monev	Terlaksananya Monev	1 keg	Des	Ka. Unit Inbis
2	Fasilitasi komersialisasi produk/ide inovatif	• Fasilitasi komersialisasi produk/ide dari dosen/mahasiswa/ masyarakat	Meningkatnya produk/ide inovatif yang dihilirisasi dan komersialisasi	2 produk	Jan-Des	Ka. Unit Inbis
		• Pendampingan pengurusan izin usaha UMKM	Terlaksananya pendampingan pengurusan izin usaha UMKM	1 keg	Sept	Ka. Unit Inbis

3	Kerjasama dengan stakeholder terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan kerjasama dengan BDI, Asosiasi, pelaku industri, Politeknik, Universitas, Komunitas, Ditjen IKMA, BPSDMI, BKSJI, dan stakeholder terkait lain</li> </ul>	Meningkatnya kerjasama dengan <i>stakeholder</i> untuk penguatan kelembagaan inkubator bisnis industri terintegrasi.	6 keg	Jan-Des	Ka. Unit Inbis
4	Peningkatan fasilitas inkubator bisnis terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kualitas sistem informasi layanan inkubator bisnis</li> </ul>	Meningkatnya kualitas sistem informasi layanan inkubator bisnis.	1 keg	Jan-Des	Ka. Unit Inbis
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan fasilitas layanan</li> </ul>	Meningkatnya kualitas fasilitas layanan inkubator bisnis.	1 keg	Jan-Des	Ka. Unit Inbis
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuka layanan klinik konsultasi UMKM</li> </ul>	Tersedianya layanan klinik konsultasi UMKM (offline & online)	1 keg	Jan-Des	Ka. Unit Inbis
5	Pengembangan SDM pengelola inkubator bisnis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan SDM pengelola inkubator bisnis</li> </ul>	Meningkatnya kompetensi SDM pengelola inkubator bisnis	1 keg	Agust	Ka. Unit Inbis
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan laporan kegiatan inkubator bisnis</li> </ul>	Tersedianya pelaporan kegiatan	1 keg	Des	Ka. Unit Inbis

\*) Kegiatan disusun berdasarkan urutan prioritas